

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran K.H. Tb. Moh. Wase' Dalam Mengembangkan Sosial Keagamaan di Cinangka. maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran kehidupan K.H. Tb. Moh. Wase' Zen merupakan seorang ulama yang mempunyai kharisma yang cukup tinggi di kalangan masyarakat dan berasal dari keturunan kiyai. Ia anak dari seorang kiyai yang bernama K.H. Tb. Zaenudin dan ibu Ratu Zahroh. Sejak kecil K.H. Tb. Moh. Wase' telah mendapatkan pendidikan pertama yaitu pengajaran mengenai ajaran-ajaran agama Islam tingkat dasar. Pengajaran tersebut didapat langsung dari ayahnya sendiri. Di mata Masyarakat Cinangka K.H. Tb. Moh. Wase' menjadi panutan karena ia seorang ulama yang beribawa, dan tegas dalam berkata.
2. Kondisi masyarakat Cinangka sebelum adanya seorang kiyai, masih terbilang masih sangat kurang dalam hal keagamaan, masyarakat Cinangka dahulu cenderung sibuk bekerja daripada melakukan ibadah. Kendalanya memang banyak karena kondisi ekonomi pada masa itu belum sejahtera, sehingga mendorong orang untuk sibuk bekerja dengan tidak menyeimbangkan kegiatan dirinya dengan masalah Ruhaniah,

norma sosial adat dan agama dalam penerapannya bergeser sedikit demi sedikit semakin menurun, dan kurangnya masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Seiring berjalannya waktu semenjak datangnya K.H. Tb. Moh. Wase' ke Desa Cinangka. Banyak peningkatan setelah adanya K.H. Tb. Moh. Wase' dalam hal agama. Respon masyarakat Cinangkat sangat positif terhadap K.H. Tb. Moh. Wase', kepercayaan animisme yang ada di tengah-tengah masyarakat Cinangka berangsur-angsur hilang setelah adanya K.H. Tb. Moh. Wase'. Dalam bidang keagamaan di Cinangka pun terlihat adanya peningkatan sejak adanya K.H. Tb. Moh. Wase'.

3. Dalam mengembangkan keagamaan di Cinangka, K.H. Tb. Moh. Wase' mendirikan pesantren As-Salafiyah, dengan tujuan agar mempermudah masyarakat yang ingin belajar atau mendalami ilmu agama. Selain mendirikan Pesantren K.H. Tb. Moh. Wase' juga bisa dikatakan sebagai guru spiritual masyarakat Cinangka maupun masyarakat dari daerah lain, eksistansinya sebagai kiyai membuat masyarakat percaya dan menjadikannya sebagai panutan dalam hal keagamaan. K.H. Tb. Moh. Wase' juga mendirikan majelis ta'lim di Cinangka yang didominasi oleh para kiyai yang ingin memperdalam ilmu agamanya. Dalam bidang sosial ia pernah menjabat sebagai penasehat Camat Cinangka.

B. Saran- Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca bisa mengambil hikmah dari perjalanan hidup tokoh K.H. Tb. Moh. Wase'. Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah, perhatian kepada tokoh-tokoh ulama lokal semoga dapat lebih diperhatikan lagi, karena ulama yang telah memperjuangkan kaidah-kaidah ajaran Islam, paling tidak penghargaan tersebut direalisasikan dengan mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai pejuang Islam. Juga tidak boleh lupa bahwa kemerdekaan Indonesia ada karena perjuangan kiyai dan para santrinya.
2. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN) Banten agar bekerja sama dengan masyarakat untuk mencari dan menggali sejarah tokoh-tokoh yang sudah berjasa dalam kemajuan bangsa dan agama. khususnya penelitian terhadap tokoh-tokoh lokal yang belum terangkat hendaknya membukukan atau mengabdikan sejarah perjalanan kepemimpinannya agar sejarah dan karya-karya mereka bisa dijadikan sebagai rujukan dan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia.
3. Untuk masyarakat, agar lebih memperhatikan para ulama lokal yang ada di daerahnya masing-masing, hormati dan teladani lah sifat-sifatnya dan mencontoh sikap dan perilaku positif untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Keluarga besar K.H. Tb. Moh. Wase' agar tetap menjaga dan merawat barang-barang peninggalannya baik berupa benda maupun ilmu. Dalam bentuk benda yaitu Kitab-kitab yang ditulis olehnya seperti kitab Tafsir dan Balagoh. Sedangkan dalam bentuk ilmu yaitu ilmu-ilmu yang telah diberikam oleh K.H. Tb. Moh. Wase' agar dapat disalurkan kembali kepada orang lain.
5. Untuk para sejarawan khususnya dilingkungan kampus UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten untuk lebih giat dan kreatif lagi dalam membahas dan meneliti tokoh-tokoh kiyai dan ulama khususnya yang ada di wilayah Banten, karena masih banyak tokoh-tokoh lokal yang belum diteliti peranan dan dedikasinya terhadap agama dan bangsa Indonesia.